

OPTIMALISASI PRODUK UMKM DESA KALIMANDI BANJARNEGARA MELALUI PROGRAM WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL

Siti Atqiya, Ayala Zenedina Murtazika, Kholifah Nur Solekha, Diah Ayu Anggraeni,
Sri Amalina Rizki, Silvi Nur Karimah, Dhiana Pangestuti, Abror Waluyo, Zidd Imany
Ziddanne, Muhammad Ilfi Falah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto siti.atqiya21@gmail.com

Abstrak

Desa Kalimandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah merupakan desa dengan berbagai potensi, salah satunya potensi UMKM yang variatif. Banyaknya jenis UMKM yang terdapat di desa ini menjadi salah satu daya tarik dan peluang untuk meningkatkan perkembangan desa. Akan tetapi, masih minimnya informasi dan kecakapan teknologi terhadap pelaku UMKM yang menjadi keterbatasan dalam menciptakan kreasi yang inovatif dalam proses produksi maupun pemasaran produk. Hal ini menjadi catatan bagi mahasiswa KKN 54 kelompok 52 Desa Kalimandi untuk mengupayakan optimalisasi nilai produk UMKM di desa tersebut dengan beberapa program seperti workshop kewirausahaan dan pendampingan sertifikasi halal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi desa Kalimandi dengan pendekatan pemberdayaan pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang digunakan untuk pengembangan masyarakat dimana berfokus pada potensi desa yang ada di Desa Kalimandi. Hasil dari program pengabdian ini memberikan perubahan pada peningkatan kualitas produk serta kebermanfaatan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan nilai jual produk dan pemasaran.

Kata Kunci: UMKM, Workshop Kewirausahaan, Sertifikasi Halal

Abstract

Kalimandi Village, located in Purwareja Klampok Subdistrict, Banjarnegara Regency, Central Java, is a village with various potentials, one of which is the diverse potential of its Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The variety of MSMEs in this village presents both an attraction and an opportunity to enhance the village's development. However, limited access to information and technological literacy among MSME actors pose a constraint in fostering innovation in both production and product marketing. This challenge has been noted by the KKN 54 Group 52 students in Kalimandi Village, leading to efforts to optimize the value of MSME products through several initiatives, including entrepreneurship workshops and halal certification assistance.

This community service aims to improve the potential of Kalimandi Village through the empowerment of MSME actors. The method used in this service program is descriptive qualitative, employing the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on the existing potentials within Kalimandi Village for community development. The results of this program show improvements in product quality and provide benefits for MSME actors by enhancing the marketability and value of their products.

Keywords: *UMKM, Entepeneurship Workshop, and Halal Certification*

PENDAHULUAN

Desa Kalimandi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, dengan luas wilayah 281.365 Ha. Batas-batas wilayah desa Kalimandi bagian selatan yaitu Desa Pagak, sebelah barat yaitu Desa Klampok dan Desa Kalilandak, sebelah utara terdapat Sungai Serayu, sebelah timur yaitu Desa Kaliwinasuh dan Desa Purwasaba yang termasuk kategori desa berkembang. Desa Kalimandi terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Tlete, Dusun Lemah Lanang, Dusun Kalimandi, Dusun Margo Mulyo dan Dusun Kalicacing (Rahmawati et al., 2023).

Desa Kalimandi memiliki potensi desa dengan luas lahan pertanian yang hampir 60% dari total luas desa, sehingga perkembangan ekonomi desa secara umum berada di sektor pertanian. Dalam sektor pertanian, usaha yang sedang dan akan terus diupayakan adalah pola tanam padi, kacang-kacangan, bawang merah-putih, dan buah-buahan. Tidak hanya di sektor pertanian saja melainkan di sektor perkebunan yang mencakup pohon bambu, pohon pisang, pohon kelapa.

Potensi selanjutnya yaitu di sektor peternakan meliputi sapi, kerbau, ayam kampung, bebek, ayam broiler, kuda, kambing, kelinci, angsa, anjing, dan kucing. Kemudian dalam sektor perikanan mencakup budidaya ikan laut dan payau, serta budidaya ikan air tawar. Dalam sektor bahan galian yang mencakup pasir dan kerikil dikarenakan Desa Kalimandi ini berdekatan dengan Sungai Serayu yang merupakan salah satu Sungai terpanjang di Jawa Tengah. Selanjutnya dalam sektor sumber daya air meliputi sungai, rawa, danau, waduk, dan air panas. Selain itu juga terdapat potensi di sektor perekonomian khususnya di bidang UMKM (Supriyadi, 2023).

Di desa kalimandi juga terdapat banyak UMKM seperti pengrajin bambu, pengrajin keramik, pengrajin bata, kue basah, sayuran hidroponik, besek (wadah yang terbuat dari anyaman bambu), emping melinjo, cendol dawet dan pembuatan tahu-tempe. UMKM tersebut menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya ide produk inovatif, kurangnya sosialisasi pentingnya kehalalan produk dan kurangnya sarana pemasaran. khususnya para perajin bambu di pedesaan yang tetap bekerja dengan peralatan kuno dan tidak menggunakan media sosial seperti Market Place untuk mempromosikan barang dagangannya.

Oleh karena itu, agar UMKM berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, seperti melalui program pendampingan dan pengembangan yang lebih komprehensif. Kuantitas dan kualitas UMKM di Desa Kalimandi meningkat berkat sejumlah inisiatif (Arisetyawan

et al., 2023). Salah satu contohnya adalah workshop tentang kewirausahaan yang mencakup penemuan produk, sertifikasi halal, strategi pemasaran, serta digitalisasi UMKM. Oleh karena itu, perluasan UMKM harus dipusatkan pada pengelolaan keuangan yang sehat, kemajuan teknologi, dan pemasaran yang lebih luas guna mendorong kemajuan perekonomian di setiap daerah, termasuk Desa Kalimandi.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Asset Based Communities Development (ABCD). ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat (Astawa et al., 2022). Pendekatan ABCD ini dinilai sebagai pendekatan yang tepat karena dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya UMKM di Desa Kalimandi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Dimana sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Kegiatan pendataan dilakukan selama satu minggu. Bentuk pendampingan meliputi pendataan dan wawancara dengan pelaku UMKM di 5 dusun yang ada di Desa Kalimandi. Melalui metode ABCD (Asset Based Communities Development) ini peneliti dapat mengetahui dan menganalisis aset apa saja yang dimiliki pemilik UMKM Desa Kalimandi. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat meliputi Pendataan pelaku UMKM, Kegiatan workshop UMKM, Pendampingan pendaftaran sertifikasi halal dan Digitalisasi UMKM.

Yang pertama atau tahapan awal, pendataan pelaku UMKM dilakukan oleh tim mahasiswa knn dengan melakukan kunjungan kerumah pelaku UMKM untuk diikutsertakan dalam workshop dan pendaftaran sertifikasi halal. Kedua yaitu tahap pelaksanaan, Workshop Kewirausahaan yang dilakukan oleh pemateri dari desa setempat. Tahapan kegiatan yang terakhir atau tahap tindak lanjut, pendampingan pendaftaran sertifikasi halal yang dilakukan oleh narasumber sebagai pemateri sekaligus yang mengarahkan sistematisa alur pendaftaran sertifikasi halal serta digitalisasi UMKM yang dibantu langsung oleh tim mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu potensi Desa Kalimandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara terletak pada keberagaman UMKM dan kerajinan keramiknya. Beberapa potensi produk UMKM diantaranya ialah aneka makanan basah, camilan, sayuran hidroponik, jajanan tradisional, dan masih banyak lagi. Jenis-jenis UMKM tersebut berpotensi dapat berkembang lagi apabila dilakukan pendampingan optimalisasi dalam bentuk program kerja yang dilakukan mahasiswa KKN 54 kelompok 52 Desa Kalimandi, Banjarnegara. Mahasiswa KKN melakukan beberapa tahapan untuk menjalankan beberapa rangkaian program kerja yang dimulai dari tahapan awal, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Dalam proses menjalankan program kerja, adapun beberapa rangkaian kegiatan workshop kewirausahaan dan pendampingan sertifikasi halal sebagai berikut:

Kegiatan Workshop Kewirausahaan*Tabel 1. Rangkaian Program Pengabdian*

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA	LOKASI
1.	Senin, 22 Juli 2024	Survey lokasi dan pendataan produk UMKM di Desa Kalimandi	Mahasiswa KKN dan perangkat desa	Lokasi produksi UMKM di 5 dusun yaitu Dusun Tletek, Lemahlanang, Kalimandi, Margomulyo, dan Kalicacing
2.	Selasa, 23 Juli 2024	Pembuatan grup peserta workshop kewirausahaan	Mahasiswa KKN dan pelaku UMKM	Grup Whatsapp
3.	Sabtu, 27 Juli 2024	Pelaksanaan workshop kewirausahaan dengan tema "Kunci Sukses UMKM: Inovasi Produk dan Pemasaran"	Mahasiswa KKN dan pelaku UMKM	Aula balaidesa Kalimandi
4.	Minggu, 4 Agustus 2024	Pendampingan digitalisasi produk UMKM	Mahasiswa KKN dan pelaku UMKM	Posko KKN 54 kelompok 52
5.	Minggu, 4 Agustus 2024	Prosedur pendaftaran sertifikasi halal	Mahasiswa KKN, tim pendamping sertifikasi halal, dan pelaku UMKM	Posko KKN 54 kelompok 52 Desa Kalimandi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tahapan Awal

Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 52 melakukan kegiatan survey ke lokasi kediaman dan tempat produksi produk UMKM di 5 dusun di Desa Kalimandi. Kegiatan ini bertujuan untuk wawancara sekaligus pendataan jenis produk UMKM yang ada di Desa Kalimandi. Setelah itu, para pelaku UMKM yang telah terdata diberikan arahan untuk bergabung ke grup Whatsapp dan sosialisasi mengenai workshop kewirausahaan dengan tujuan memberikan informasi secara teori dan praktik mengenai penerapan berwirausaha.



Gambar 1. Dokumentasi Pendataan Pelaku UMKM

Selama proses pendataan dan wawancara dengan berbagai pelaku UMKM, beberapa kendala ditemukan seperti:

- 1) Cukup banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas perizinan berusaha, terutama dalam jenis produk makanan atau minuman
- 2) Terbatasnya pengetahuan tentang dunia teknologi yang membuat pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produknya dengan jangka yang lebih luas di jejaring media
- 3) Minimnya antusiasme dari beberapa pelaku UMKM untuk mencoba terjun ke dunia digital untuk memasarkan produknya
- 4) Kekhawatiran akan kejaminan produk, khususnya dalam kehalalan produk makanan atau minuman

Dari beberapa kendala tersebut menjadi catatan bagi mahasiswa KKN untuk merencanakan langkah berikutnya dalam bentuk workshop kewirausahaan untuk membantu mengoptimalkan kualitas produk UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Kalimandi yaitu masih minimnya pengetahuan untuk menjadi pelaku UMKM yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM di Desa Kalimandi dengan mengadakan workshop kewirausahaan dengan tema “Kunci Sukses UMKM: Inovasi Produk dan Pemasaran”. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 27 Juli dan 4 Agustus 2024 dengan rangkaian acara pemaparan materi mengenai kiat kiat menjadi pelaku UMKM, digitalisasi UMKM dan sertifikasi halal.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan workshop kewirausahaan dengan tema “Kunci Sukses UMKM: Inovasi Produk dan Pemasaran” bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan wawasan mengenai tips dan trik dalam berusaha serta memberikan motivasi berinovasi dalam melakukan pemasaran produk. Pelaksanaan workshop kewirausahaan dilaksanakan pada 27 Juli 2024 yang dilaksanakan di aula balai desa Kalimandi. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yaitu Pipit Wardani selaku Owner CV Indoatsiri yaitu salah satu pelaku UMKM yang sudah berhasil di Desa Kalimandi dalam bidang pembuatan minyak atsiri untuk memberikan materi mengenai kiat kiat menjadi pelaku UMKM yang sukses.

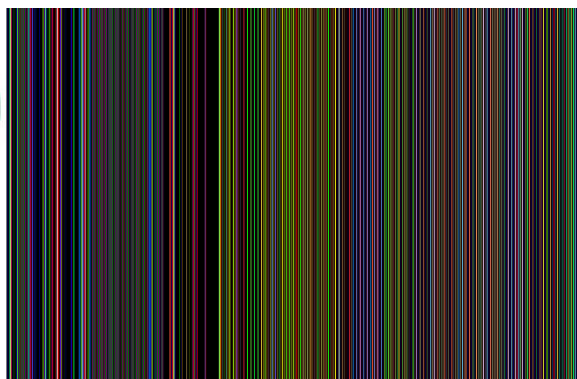
Peserta yang hadir berjumlah 19 pelaku UMKM yang tersebar di 5 dusun di Desa Kalimandi. Materi yang dipaparkan yaitu mencakup pengertian, ciri-ciri, fungsi, rencana pengembangan usaha, 8 strategi pengembangan usaha yang efektif dan cara

penerapannya, dan empat konsep marketing yaitu produk, harga, tempat, dan promosi. Setelah sesi pemberian materi setiap peserta diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat mengenai usaha yang mereka lakukan dengan membawa sampel produknya.

Tabel 2. Daftar Pelaku UMKM Peserta Workshop Kewirausahaan

NO.	NAMA PEMILIK UMKM	JENIS PRODUK
1.	Watini	Packaging Makanan (Besek)
2.	Anti Fajriah	Aneka Kue Basah
3.	Siti Solikhah	Aneka Kue Basah
4.	Tuslah	Cendol Dawet
5.	Minto Raharjo	Kerajinan Keramik
6.	Roso Waluyo	Makanan Kering (Keripik Emping)
7.	Mutmainnah	Aneka Kue Basah
8.	Siti Rochimah	Isi Ulang Air Mineral
9.	Kroctanto	Kerajinan Keramik
10.	Daryono	Pot Bunga
11.	Sobilah	Tahu
12.	Dwi Muhyono	Sayuran Hidroponik
13.	Agus Priyanto	Aneka Gorengan
14.	Bambang	Kerajinan Bambu
15.	Supriyati	Kerajinan Keramik
16.	Marsini	Manggleng
17.	Satem	Snack (Sale Pisang)
18.	Suwita	Aneka Kue Basah
19.	Jeni	Snack (Sale Pisang)

Dalam pemaparan materi, salah satu kunci sukses dalam berwirausaha yaitu memahami konsep 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Konsep 4P merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memasarkan barang atau jasa. Konsep ini memberikan pemaparan bagaimana dalam berwirausaha perlu menciptakan suatu produk yang unik dan menarik, juga memperhatikan harga dari segala aspek baik harga modal maupun penjualan (Garduno, 2021). Kemudian, tempat distribusi juga perlu diperhatikan supaya dapat dijangkau oleh konsumen, serta promosi dan pemasaran yang unik dan menarik juga menjadi poin penting dalam berusaha.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Workshop Kewirausahaan

Tahap Tindak Lanjut

Dalam tahap ini, mahasiswa KKN juga menyampaikan rencana tindak lanjut dalam bentuk pendampingan digitalisasi produk dan pemasaran UMKM serta pendaftaran sertifikasi halal yang melibatkan tim pendamping sertifikasi halal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kualitas UMKM dalam hal kehalalan dan pendekatan pemasaran dengan membantu memberikan pembaharuan desain logo usaha dan pendaftaran ke gerai online. Kegiatan ini diperuntukkan bagi pelaku UMKM dengan jenis produk makanan atau minuman.

Setelah melakukan workshop pada 19 peserta, masih terdapat 7 pelaku UMKM yang belum melaksanakan sertifikasi halal dan membutuhkan bantuan mengenai digitalisasi usahanya. Follow up dari kegiatan workshop kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024 yang bertempat di Posko KKN. Rangkaian kegiatan pada hari kedua yaitu berupa sertifikasi halal dan digitalisasi UMKM. Digitalisasi UMKM menargetkan kepada pelaku usaha yang ingin dibantu usahanya dibidang branding. Ada dua pelaku UMKM yang masih membutuhkan bantuan untuk pembuatan desain logo usahanya.



Gambar 3. Desain Logo Usaha untuk Pelaku UMKM dari Mahasiswa KKN

Selama proses kegiatan sertifikasi halal, terdata sebanyak 7 pelaku UMKM dengan jenis produk makanan dan minuman yang berasal dari 5 dusun di Desa Kalimandi. Tim pendamping memberikan penyuluhan mengenai urgensi produk bersertifikat halal. Kemudian tim pendamping mulai mendata dan mendokumentasikan produk yang akan didaftarkan satu persatu. Setelah prosesi pendaftaran, langkah terakhir yaitu peserta menunggu waktu sertifikat jadi dicetak.

Tabel 3. Daftar Pelaku UMKM Peserta Pendampingan Sertifikasi Halal

NO.	NAMA PEMILIK UMKM	JENIS PRODUK
1.	Mutmainnah	Aneka Kue Basah
2.	Tuslah	Cendol Dawet
3.	Dwi Muhyono	Sayuran Hidroponik
4.	Riyanti	Sempol
5.	Nina Astuti	Aneka Kue Basah
6.	Safitri	Pempek dan Kacang Bawang
7.	Rini Suprianti	Cireng Isi

Pendampingan sertifikasi halal dibantu oleh Denny Yulloh selaku mitra pendamping dari Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara. Dalam proses pendataan, tim pendamping juga memberikan beberapa arahan dan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal guna mutu kemananan dan kualitas produk. Prodes pendataan dilakukan secara bergantian. Setiap peserta wajib membawa sampel produknya untuk memastikan

bahwa produk yang mereka buat itu benar benar halal baik dari segi pembuatan dan penyajiannya.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Digitalisasi UMKM dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Peserta pendampingan sertifikasi halal juga diminta untuk melengkapi beberapa berkas yang perlu dipenuhi seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), email, nomor telepon, sample produk dan dokumentasinya, daftar komposisi bahan produk, dan deskripsi proses pembuatan produk. Follow up pendampingan sertifikasi halal dan digitalisasi UMKM berjalan lancar. Pendampingan sertifikasi halal akan terus dilaksanakan melalui grup WhatsApp yang sudah dibuat.

Kemudian, tim pendamping mulai mendaftarkan produk tersebut dengan mengisi beberapa informasi ke akun SIHALAL. Informasi-informasi tersebut meliputi nama lengkap pelaku UMKM, alamat lengkap pelaku UMKM, nama usaha, jenis produk, NIK (Nomor Induk Keluarga), nomor telepon, dan NIB (Nomor Induk Berusaha) jika ada.

Optimalisasi Nilai Produk

Optimalisasi merupakan suatu teknik atau prosedur yang baik dalam memberikan solusi meningkatkan suatu produk dan pemasaran. Tidak hanya perihal keuntungan, juga mengoptimalkan proses produksi serta biaya yang perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Berbagai jenis produk UMKM yang menyajikan keunikan dan keunggulan masing-masing kepada masyarakat untuk dinikmati dengan ketetapan tarif tertentu. Dalam menghadapi era digitalisasi saat ini dan persaingan yang pesat, pelaku UMKM juga tak hanya terpaku pada produknya yang masih konvensional. Melainkan perlu adanya inovasi dalam proses produksi dan pengemasan produk agar dapat menarik banyak perhatian konsumen. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa workshop kewirausahaan, pendampingan digitalisasi UMKM, dan pendaftaran sertifikasi halal bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui inovasi dan pemasaran produk UMKM di Desa Kalimandi, Banjarnegara. Produk adalah inti dari nilai jual. Produk yang baik dan sesuai kebutuhan konsumen akan lebih banyak diminati. Maka dari itu, sebelum pelaku UMKM membuat produk usahanya, diperlukan observasi dan riset pasar terlebih dahulu untuk mengenal target pasar yang akan dituju.

Setelah dilakukannya workshop kewirausahaan dan pendampingan pendaftaran sertifikasi halal maka diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas produk. Selain itu juga dapat meningkatkan kuantitas daya jual pasar. Dengan adanya simbol sertifikasi halal maka produk UMKM akan mampu eksis bersaing. Tidak hanya sekedar simbolis berlogo

halal, kualitas produk akan lebih aman dan teruji. Dengan begitu, intensitas penjualan akan terus meningkat. Para pelaku UMKM juga akan lebih memahami bagaimana cara membuat atau mengemas produk yang menarik dan aman (Warto & Samsuri, 2020).

Fokus pengembangan berikutnya bagi pelaku UMKM Desa Kalimandi adalah bagaimana media digital digunakan sebagai alat pemasaran. Dengan melakukan promosi produk di sosial media, maka akan mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran produk. Hal ini tentunya memberikan peluang yang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produknya dengan mengoptimalkan penjualan baik secara online maupun offline. Ditambah lagi dengan adanya sertifikasi halal diharapkan mampu memberikan peluang untuk menjangkau konsumen lebih luas lagi serta mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

KESIMPULAN

Rangkaian program pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN 54 kelompok 52 di Desa Kalimandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan produk UMKM yang menjadi salah satu potensi di desa tersebut. Dengan dilaksanakannya kegiatan workshop kewirausahaan, pendampingan digitalisasi UMKM dan sertifikasi halal diharapkan dapat memberikan perubahan pada peningkatan kualitas dan mutu bagi para pelaku UMKM di Desa Kalimandi, Banjarnegara.

Tak hanya itu, optimalisasi UMKM di Desa Kalimandi diharapkan tidak berhenti di masa pengabdian KKN saja, namun juga perlu adanya keberlanjutan berupa dukungan dan program-program optimalisasi lainnya dari pihak pemerintah setempat dan berbagai pihak lainnya. Seluruh elemen masyarakat di Desa Kalimandi, khususnya para pelaku UMKM menjadi penggerak utama keberhasilan optimalisasi produk UMKM yang dapat mendorong perkembangan desa di era digitalisasi ini. Maka dari itu, guna meningkatkan produk UMKM di Desa Kalimandi secara berkelanjutan, dukungan, keteguhan, dan inovasi dari berbagai pihak, terutama dari pelaku UMKM itu sendiri dan pemerintah Desa Kalimandi.

REFERENSI

- Arisetyawan, K., Rachmawati, L., Nur'aini, S., Nur Adha, A. A., Firmansyah, A. H., Ardini, C. A., & Ariyadi, A. A. (2023). Sosialisasi Digital Marketing UMKM dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.56878>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Garduno, C. (2021). *Determinants of Small and Medium-Sized Enterprises Selection of Marketing Strategy*. Northcentral University Press.
- Rahmawati, N., Nursetiawati, S., & Siregar, J. S. (2023). FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI TRADISI BANJARNEGARA THE FUNCTION OF SOCIALIZATION AND FAMILY EDUCATION THROUGH THE BEGALAN TRADITION IN KALIMANDI VILLAGE, *PURWAREJA Pendahuluan*. 04, 784–792.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Supriyadi, H. (2023). *Arsip Daftar Isian Tingkat Desa: Perkembangan Desa Kalimandi*. Pemerintah Desa Kalimandi.
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>